

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENCAPAIAN TARGET HAFALAN
PESERTA DIDIK SD IT TAHFIDZUL QUR'AN MAJENE**



PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Majene

Oleh:

LILI AGUSTINA
NIM 10156118169

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2023

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua dalam Pencapaian Target Hafalan Peserta didik di SD IT Tahfidzul Qur'an Majene" yang disusun oleh **Lili agustina, NIM. 10156118169**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 31 Mei 2023 M. bertepatan dengan 11 Dzulqa'dah 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 04 September 2024 M
Majene, 30 Safar 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Darwis, S.Si., M.Si.
Sekertaris : Aan Setiawan, M.Pd.
Munaqisy I : Dr. M. Dalip, M. Th. I.
Munaqisy II : Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.
Pembimbing I : Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.
Pembimbing II : Hj. Zulfianah Sunusi, S. Pd., M. Pd.



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I
NIP:19710623 201411 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari **LILI AGUSTINA** NIM: 10156118169, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Pola Asuh Orang Tua dalam Pencapaian Target Hafalan di SD IT Tahfidzul Qur'an Majene" memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.


Majene, 29 November 2022

Pembimbing I



Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A
NIP. 197910052006041003

Pembimbing II



Zulfianah Sunusi, S.Pd, M.Pd
NIP. 198804242019032009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LILI AGUSTINA
Nim : 10156118169
Tempat, Tanggal, Lahir : Lambe, 09 Agustus 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Tinambung
Judul : Pola Asuh Orang Tua Dalam Pencapaian
Target Hafalan Peserta Didik SD IT
Tahfidzul Qur'an Majene

Menyatakan dengan sungguh dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 31 Mei 2023

Penyusun,

LILI AGUSTINA

NIM 10156118169

KATA PENGANTAR

Tidak ada kata yang patut diucapkan selain ucapan Alhamdulillahirabbilalamin atas rasa syukur kepada Allah Swt, karena pemberian segala bentuk kenikmatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk masuk kedalam penyusunanskripsi. Dan menjadi syarat pula untuk meraih gelar sarjanapendidikan (S.Pd.). Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai bukti kecintaan dan rasa terima kasih atas beliau yang menjadi suri teladan yang membawa ajaran islam bukan hanya mengajarkan doa makan dan minum tetapi mengajarkan aturan yang baik dari semua aspek kehidupan baik hubungan kepada Tuhan ataupun kepada sesama makhluk ciptaannya.

Rasa terima kasih yang tidak akan pernah dapat dibalas dengan apapun kepada kedua orang tua yaitu Ayah tercinta “Abd. Majid” dan Ibu tercinta “Syamsiah” karena beliau saya bisa berada diposisi sekarang ini. Rasa terima kasih ini tentu hanyalah sebuah kata atau bahasa karena sesungguhnya ketika ingin dibahasakan perjuangan orang tua dalam membesarkan, mendidik dan mendoakan agar anak-anaknya menjadi manusia yang baik, tidak akan pernah ada yang bisa menggambarkan. Saya yakin bahwa semua kemudahan, rezeki dan kesehatan yang selama ini dirasakan dalam menyelesaikan proses perkuliahan yang panjang ini adalah pemberian Allah SWT, lewat Doa orang tua yang tak henti-hentinya dipanjatkan kepada Allah SWT. Selain itu, rasa terimakasih juga kepada saudara-saudara saya kakak, yang selalu mendukung dan membantu setiap proses yang telah saya lalui. Semua ini akan saya persembahkan kepada mereka.

Tidak lupa pula kami ucapkan terimakasih kepada pihak kampus SekolahTinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST., MT. selaku Ketua Sekolah Tinngi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
2. Dr. H. M. Napis Dj, M.A. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) MajenePeriode 2017-2020.

3. Dr. Muliadi, S.Ag.,M.Sos.I. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Suddin Bani, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
5. Dr. Anwar Sadat, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Dr. Hamzah Fathani, S.Ag., M. Th.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.
7. Darwis, S.Si., M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
8. Terima kasih kepada Ibu Okky naomi Sahupala, S.Psi.,M.A. selaku pembimbing satu yang selama penyusunan skripsi sangat banyak membantu dan mengarahkan agar skripsi sesuai dengan yang diharapkan.
9. Terima kasih kepada Ibu Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing dua yang sudah bersedia meluangkan waktu dan selalu sabar dalam membimbing, mendidik dan kebersamai semua proses penyusunan skripsi agar skripsi sesuai dengan yang diharapkan.
10. Terima kasih kepada Bapak Dr. M. Dalip., M.Th.I selaku penguji satu yang telah banyak memberikan arahan dalam memperbaiki skripsi dengan baik.
11. Terima kasih kepada bapak Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd, selaku penguji dua yang juga telah banyak memberikan arahan dalam memperbaiki proposal ,skripsi dengan baik.
12. Terimakasih kepada kakak- kakak ku yang sudah menjadi donatur tetap selama proses perkuliahan.
13. Terima kasih kepada Sahabat ku Nurfatnah yang selalu menemani setiap proses dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
14. Terima kasih kepada sahabat seperjuangan kelas PAI 5 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.

15. Terima kasih kepada pihak sekolah SD IT Tahfidzul Qur'an Majene yang membantu dalam proses penyelesaian atau sebagai tempat penelitian.
16. Terima kasih kepada narasumber yang telah bersedia meluankan waktunya .

Rasa syukur dan ucapan terima kasih ini sebagai bukti bahwa kita sebagai makhluk sosial tidak bisa dan tidak akan pernah bisa hidup dan berkembang dari segi apapun itu termasuk dalam hal ilmu pengetahuan tanpa bantuan dari orang lain. Tentunya dalam proses penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran sangat kami butuhkan, dan tidak lupa kami juga ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi kami terutama kepada dosen pembimbing satu. Okky naomi Sahupala, S.Psi.,M.A dan dosen pembimbing dua Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd tentunya judul yang kami ajukan ini dan sekaligus menjadi bahan penelitian yang berjudul "POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENCAPAIAN TARGET HAFALAN PESERTA DIDIK SD IT TAHFIDZUL QUR'AN MAJENE" dapat terselesaikan dengan baik dengan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN	x
Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A.	L
atar Belakang Masalah.....	1
B.	R
umusan Masalah.....	4
C.	T
ujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D.	F
okus Penelitian dan Deskripsi Fokus	6
E.	K
ajian Pustaka.....	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A.	K
onsep Pola Asuh.....	10
B.	M
enghafsal Al- Qur'an	24
C.	P
encapaian Target Hafalan	28

D.	K
erangka Konseptual	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A.	J
enis dan Lokasi Penelitian.....	33
B.....	P
endeketan Penelitian	33
C.....	S
umber Data	33
D.	M
etode Pengumpulan Data.....	34
E.....	I
nstrument Penelitian	36
F.....	T
ehnik Penolahan dan Analisis Data	36
G.	T
ehnik Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBNAHASAN	
A.	P
rofil SD IT Tahfidzul Qur'an Majene.....	40
B.....	B
entuk Pola Asuh Orang Tua	42
C.....	D
inamika Pola Asuh Orang Tua	47
D.	F
aktor Pendukung dan Penghambat	49
BAB V KESIMPULAN	
A.	K
esimpulan	55

B.....	S
aran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
Lampiran- Lampiran	60

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat dari tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Tsa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syain	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
أ	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi dberi tanda apapun. Jika ia terlelak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu: harakat dan huruf nama huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan	Nama	Huruf dan	Nama
-------------	------	-----------	------

Huruf		Tanda	
ى... ا...	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	â	a dan garis di atas
ى	<i>Kasrah dan ya'</i>	Ī	i dan garis di atas
ؤ	<i>Dhammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

4. *Tā'marbūt*

Transliterasi tā'marbūta ada dua yaitu ta'marbūta yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta'marbūta yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [n].

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Jika huruf (), ى, maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari Alquran), sunnah, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. *Lafz al-Jalalah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. *Huruf Kapital*

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka

yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK DP, CDK dan DR).

ABSTRAK

Nama : Lili Agustina
Nim :10156118169
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pola Asuh Orang Tua Dalam Pencapaian Target
Hafalan Peserta didik SD IT Tahfidzul Qur'an
Majene

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Apa bentuk pola asuh yang di terapkan orang tua dalam pencapaian target hafalan Al- Qur'an (2) Bagaimana dinamika pola asuh tersebut dalam membantu pencapaian target hafalan Al- Qur'an (3) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian target hafalan Al- Qur'an.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan

Hasil penelitian dari pola asuh orang tua dalam pencapaian target hafalan peserta didik dalam pencapaian target hafalan Al- Qur'an adalah: (1) pola asuh orang tua dalam pencapaian target hafalan Al- Qur'an di SD IT Tahfidzul Qur'an majene yaitu menggunakan 2 tipe pola asuh yaitu pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter (2) Dinamika pola asuh yang diterapkan yaitu dengan memberikan perhatian, kontrol kepada setiap aktivitas anak, memberikan pengarahan serta menjalin komunikasi yang baik. (3) Adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian target hafalan yakni faktor pendukung meliputi adanya kontrol orang tua dan faktor penghambat meliputi faktor lingkungan dan kognitif anak.

Kata kunci: Pola Asuh Orang Tua, pencapaian target hafalan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sumber ajaran agama Islam, sebagai pemberi petunjuk perjalanan hidup manusia demi kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dalam rangka mendapatkan petunjuk-Nya, umat Islam berlomba-lomba menjalankan ajaran Islam ke dalam hidup mereka. Selain sebagai petunjuk, Al-Qur'an juga sebagai nasihat, obat, hidayah dan sebagainya bagi orang-orang yang beriman¹.

Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ
وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا
اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Terjemah:

Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil). Oleh karena itu, siapa di antara kamu hadir (di tempat tinggalnya atau bukan musafir) pada bulan itu, berpuasalah. Siapa yang sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya) sebanyak hari (yang ditinggalkannya) pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur.

¹ Shalâh Abdul Fatâh al-Khalidi, *Kunci Berinteraksi dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Robbani Press, 2005), 34.

Terjemah Bahasa Mandar:

Bulan Ramalang, bulan ia lalangna dipaturung (pammulang) koroang patiroang lao paranna rupa tau anna mappannassa di patiroang anna mappassallaesang (anu macoa anna anu adae'). jarai innai nai ma'ita (bulan), jari mappuasai. Anna innai mangarring iyade' dilalang pellambang (narusa' puasanna) waji'i (di sesena mappuasa) simma'e di allo iya andiang (napuasan), di allo – allo laeng, puang Allah Taala ma'elorang amaparring di sesemu mie'anna sitinayannao mie'mappasukku' mappakaraya puang Allah Taala sawa'patiroang – Na, anna mamoare'o mie' ma'asukur

Keluarga merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak sebelum sekolah dan lingkungan sekitarnya. Proses peletakan dasar-dasar pendidikan (*basic education*) di lingkungan keluarga, merupakan tonggak awal proses pendidikan awal proses pendidikan selanjutnya, baik secara formal maupun non formal. Demikian pula sebaliknya, kegagalan pendidikan di rumah tangga akan berdampak cukup besar pada keberhasilan proses pendidikan anak selanjutnya.²

Anak adalah penerus bangsa yang harus dilindungi dan dididik untuk menjadi generasi yang cerdas dan sholeh. Anak juga merupakan investasi keluarga di akhirat kelak. Oleh karena itu, orang tua wajib mendidik anaknya dengan memberikan pendidikan yang layak serta religius sehingga bisa menjadi kebanggaan orang tua. Orang tua merupakan orang yang paling dekat dan yang paling berpengaruh terhadap perkembangan anak baik dari segi kognitif, emosional, sosial, dan perkembangan lainnya yang dialami oleh setiap anak.³

² Nur Ahid, *Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 63.

³ Ira Agustiana, " Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Siswa Kelas V Di SD Islam Karya Mukti Tahun Pelajaran 2020/ 2021 " (Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online), vol, 5, No, 4, 2022, h. 417.

Usia anak-anak adalah waktu yang cocok untuk menghafal Al- Qur'an. Usia yang paling idela untuk menghafal Al-Qur'an yaitu umur 5- 12 tahun. Menurut pakar psikologi anak, ingatan anak mencapai intensitas paling besar dan paling kuat daya menghafal dan daya memorisasi (sama dengan sengaja memasukan dan melekatkan pengetahuan dalam ingatan) adalah paling kuat, dan anak mampu memuat jumlah materi ingatan yang paling banyak.⁴

Menghafal Al- Qur'an bukanlah pekerjaan yang mudah, diperlukan ketekunan, tekad yang tinggi, motivasi yang kuat, metode yang cocok dan dukungan dari orang tua. Tidak sedikit orang tua yang menginginkan anaknya untuk bisa menjadi penghafal Al- Qur'an. Untuk mewujudkan cita-cita menjadikan anak-anak sebagai penghafal Al- Qur'an bukan pekerjaan yang mudah, dibutuhkan ilmu, strategi dan metode yang baik dalam pelaksanaannya. Orang tua harus memberikan bimbingan secara benar, pengawasan dalam pelaksanaan belajar, dan tidak kalah penting adalah motivasi dari orang tua kepada anak. karena siswa perlu dukungan dan perhatian orang tua agar proses menghafal Al- Qur'an peserta didik berjalan dengan lancar.⁵

SD IT Tahfidzul Qur'an Majene merupakan salah satu sekolah Islam terpadu yang mempunyai program tahfidz quran dengan target hafalan 3 juz hingga selesai, kemauan peserta didik dalam menghafal Al-qur'an itu berbeda-beda. Dikarenakan Jika dalam diri siswa ada kemauan untuk menghafalnya maka siswa tersebut akan mudah menghafal Al- Qur'an tersebut akan tetapi jika tidak ada kemauan dalam diri siswa untuk menghafalnya maka akan sulit siswa tersebut untuk menghafal Al- Qur'an. Ketidakmauan siswa untuk menghafal Al- Qur'an maka harus dibantu dan didukung dari faktor eksternalnya yaitu salah satunya dari

⁴ Kartini, Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung: CV Mandar Maju, 1990. H.138.

⁵ Ira Agustiana, " *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Siswa Kelas V Di SD Islam Karya Mukti Tahun Pelajaran 2020/ 2021 ...h.418.*

pola asuh orang tuanya sendiri.

SD IT Tahfidzul Qur'an Majene memberlakukan sistem setor hafalan setiap hari minimal 1 ayat. Berdasarkan hasil dokumentasi awal di SD IT Tahfidzul Qur'an Majene terdapat beberapa peserta didik yang mampu mencapai target hafalan dengan nilai maksimal yakni 1 halaman, namun dokumen pada buku penghubung juga menunjukkan beberapa peserta didik yang tidak mampu mencapai target hafalan.

Upaya mencapai target hafalan dilakukan guru dengan membimbing peserta didik melalui pembiasaan tadarus selama 10 menit. Selanjutnya peserta didik ditugaskan untuk melakukan tadarus Al-Qur'an sebanyak 5 kali sehari di rumah, sedangkan peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an ditugaskan untuk terlebih dulu melakukan *murottal* 5 kali agar melalui ayat yang didengarkan maka peserta didik dapat meniru *lafadz* ayat yang hendak dibacanya.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara awal terhadap guru *tahfidz* kelas 4 yang mengatakan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang mampu mencapai target hafalan karena mendapatkan bimbingan dari orang tua di rumah. Guru tersebut juga mengatakan masih ada beberapa peserta didik yang belum mampu mencapai target hafalan karena belum mampu membaca Al-Qur'an dan kurangnya motivasi dari orang tua di rumah. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pola Asuh Orang Tua dalam Pencapaian Target Hafalan Peserta Didik di SD IT Tahfidz Qur'an Majene"

A. Rumusan masalah.

1. Apa bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam pencapaian target hafalan Al-Qur'an di SD IT Tahfidzul Qur'an Majene?

2. Bagaimana dinamika pola asuh tersebut dalam membantu pencapaian target hafalan Al- Qur'an di SD IT Tahfidzul Qur'an Majene?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian target hafalan Al- Qur'andi SD IT Tahfidzul Qur'an Majene?

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam pencapaian target hafalan Al-Qur'andi SD It Tahfidzul Qur'an Majene.
- b. Untuk menjelaskan dan mengetahui dinamika pola asuh tersebut dalam membantu pencapaian target hafalan Al-Qur'andi SD IT Tahfidzul Qur'an Majene.
- c. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian target hafalan Al-Qur'andi SD IT Tahfidzul Qur'an Majene

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak antara lain:

- a. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada

semua pihak terkait, baik kalangan akademis, pengambil kebijakan, maupun para pengelola lembaga pendidikan.

b. Manfaat secara praktis

- 1) Bagi penulis, dapat meningkatkan tambahan ilmu dan wawasan yang dengannya bisa menjadi informasi yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.
- 2) Bagi para orang tua, bisa menjadi pendorong untuk membimbing dan memotivasi anaknya untuk lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an
- 3) Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan tambahan referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang mampu menambah ilmu pengetahuan dalam melaksanakan penelitian yang relevan berkenaan dengan Pengaruh perhatian orang tua terhadap pencapaian target hafalan Al- Qur'an.

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mengandung penjelasan dimensi – dimensi apa saja yang menjadipenjelasan dalam penelitian.

- a. Pola asuh orang tua dalam pencapaian target hafalan peserta didik di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene.
- b. Dinamika pola asuh orang tua dalam pencapaian target hafalan peserta didik diSD IT Tahfidzul Qur'an Majene.
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian target hafalan peseta didikdi SD IT Tahfidzul Qur'an Majene.

2. Deskripsi Fokus

Pola asuh orang tua adalah sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina dan mendidik anak – anaknya dalam kehidupan sehari – hari dengan harapan menjadikan anak sukses dalam menjalani kehidupan ini.⁶ Pola asuh orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola asuh dari orang tua yang anaknya bersekolah di SD IT Tahfidzul Qur'an Majene.

- a. Dinamika adalah gerak yang menimbulkan perubahan⁷. Dinamika pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gerak perubahan pola asuh orang tua dalam pencapaian target hafalan yang terkait pada beberapa aspek pola asuh. Aspek pola asuh yakni kontrol orang tua, hukuman dan hadiah, komunikasi dan disiplin.
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian target hafalan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor internal dan eksternal peserta didik. Faktor internal terdiri atas faktor fisiologis dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal terdiri atas faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti sarana dan fasilitas belajar, guru dan tenaga pengajar, program sekolah, dan lain – lain.

⁶ Sunarti Euis, *Mengasuh Anak dengan Hati*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindi, 2004), h. 18.

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 355.

D. Kajian Pustaka

Kajian/tinjauan pustaka atau penelitian sebelumnya adalah motivasi bagi calon peneliti untuk menunjukkan hasil bacaanya secara ekstensif terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok bahasan yang akan diteliti.⁸

1. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Zamrudiyah (2014) dalam Tesisnya dengan judul “*Pola Asuh Orang Tua Karir dan Non Karir dalam Penanaman Nilai – nilai Pendidikan Islam*” . Hasil penelitian menyatakan bahwa,1) kebanyakan orang tua di daerah kauman dan dinoyo mendidik anaknya sendiri di rumah,2) masuk ke TPQ/ Madrasah, bagi orang tua yang sibuk mereka memasukkan anak – anak ke sekolah full day school. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada kasus penelitian, pada penelitian Reni Zamrudiyah penelitian difokuskan pada penanaman nilai – nilai pendidikan islam. Sedangkan fokus penelitian ini yaitu pola asuh orang tua dalam pencapaian target hafalan Al- Qur’an persamaan dalam penelitian ini sama- sama menggunakan jenis penelitian kualitatif .
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kumiadi (2013) dalam jurnalnya dengan judul “ *Pola Asuh Orang Tua sebagai Pembentuk karakter Qur’ani pada Anak*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua menerapkan tiga jenis pola asuh (otoriter, demokratis dan permisif) secara proporsional sesuai dengan

⁸ STAIN Majene, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Majene: 2020), h. 10

kondisi yang dialami. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada fokus penelitian, pada penelitian kumadi difokuskan pada pembentukan karakter *qur'ani* pada anak, sedangkan fokus penelitian yang saya lakukan difokuskan kepada pola asuh orang tua dalam pencapaian target hafalan, persamaan dalam penelitian ini sama- sama meneliti tentang pola asuh orang tua.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Puspita Arnasiwi Skripsi: Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Persamaan skripsi ini dengan yang peneliti lakukan terletak pada variabel yang di teliti yaitu, pola asuh orang tua Perbedaan skripsi ini dengan yang peneliti lakukan yaitu terletak pada jenis penelitian yang menggunakan penelitian kuantitatif, objek penelitian, serta alat analisis yang digunakan, penelitian juga meneliti tentang kedisiplinan belajar siswa sedangkan dalam penelitian ini tidak.

BAB III

TINJAUAN TEORITIS

A. Konsep Pola Asuh

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh Terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia , “Pola” berarti “ corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap”. Sedangkan “asuh” dapat berarti merawat dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) suatu badan atau lembaga⁹

Pola asuh merupakan suatu proses interaksi total orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, memberi makan, melindungi, dan mengarahkan tingkah laku anak selama masa perkembangan serta memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak dan terkait dengan kondisi psikologis bagaimana cara orang tua mengkomunikasikan efeksi (perasaan) dan norma – norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan.¹⁰

Pola asuh sebagai interaksi antara anak dan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan nonfisik seperti perhatian, empati, kasih sayang dan sebagainya. Anak tinggal dan dibiayai oleh orang tua sejak kecil, kebutuhan

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 375.

¹⁰ Adli, A.D, Maya,Skripsi:” *Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Anak Dalam Keluarga (Studi Di Masjid Umair Bin Abi Waqosh Kampung Batu Gede Rt 004 Rw 007 Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor)*” (Prosa Pai: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam,2018), h. 88-100.

anak berbeda – beda, namun kebutuhan pokok yang pasti dibutuhkan oleh anak yaitu pangan, sandang dan papan. Kebutuhan tersebut yaitu kebutuhan primer manusia. Orang tua mempunyai kejiwaan untuk memenuhi kebutuhan anak tersebut. Anak membutuhkan makanan, minuman, pakaian, untuk menutupaurat, serta rumah untuk tempat tinggal. Terdapat perbedaan dalam cara pemenuhan kebutuhan anak oleh orang tua. Orang tua yang memanjakan anak akan memberikan setiap makanan atau baju keinginan anak, ada pula orang tua yang selektif dalam memilih makanan dan pakaian untuk anak.¹¹ Pola asuh sering juga disebut dengan pengasuhan. Pengasuhan ditunjukkan dengan sikap orang tua terhadap anak. Pola asuh pada prinsipnya merupakan *parental Control*. Pola asuh merupakan kontrol orang tua terhadap anak. Orang tua berperan dalam pengawasan, memeriksa dan pengendalian anak.¹² Pengawasan orang tua diperlukan agar anak bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Orang tua juga memeriksa tindakan anak, jika tindakan anak dirasa kurang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku maka orang tua berperan untuk mengendalikan anak agar tidak semakin melenceng dari nilai.¹³

Pola asuh orang tua mempunyai peranan terhadap perkembangan anak.

Keluarga merupakan lingkup kehidupan yang paling berpengaruh terhadap

¹¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 112

¹² Casmini, *Emotional Parenting*. (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), h. 47.

¹³ Hilmi, M. I., Muhyani, M., & Sobari, A. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Islami Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Ciampea*” (E-Jurnal Mitra Pendidikan), Vol. 3, No, 8, 2019, h. 159.

perjalanan seorang individu serta hubungan sosialisasi anak bergantung pada ciri yang melekat pada keluarga.¹⁴ Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik.¹⁵ Pengasuhan yang baik menimbulkan persepsi yang baik pada anak. Persepsi yang baik akan memudahkan dalam menjalin hubungan yang hangat antara orang tua dan anak. Hubungan orang tua dan anak akan berkembang dengan baik apabila kedua belah pihak saling memupuk keterbukaan.¹⁶ Sikap orang tua mempengaruhi cara mereka memperlakukan anak, dan perlakuan mereka terhadap anak sebaliknya mempengaruhi sikap anak terhadap mereka dan perilaku mereka. Pada dasarnya hubungan orang tua anak tergantung pada sikap orang tua. Jika sikap orang tua menguntungkan, hubungan orang tua dan anak akan jauh lebih baik ketimbang bila sikap orang tua tidak positif. Banyak kasus penyesuaian yang buruk pada anak dapat ditelusuri kembali ke hubungan awal orang tua anak yang kurang baik akibat sikap orang tua.¹⁷

Keterbukaan diperlukan antara orang tua dan anak agar kedua belah pihak saling mengerti satu sama lain. Orang tua menyayangi dan mengasihi serta anak yang patuh dan hormat kepada orang tua. Keluarga yang harmonis

¹⁴ Ravik Karsidi, *Sosiologi Pendidikan*, (Surakarta:LPP UNS dan UNS Press, 2008), h. 57

¹⁵ Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: Indeks, 2009), h. 79.

¹⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 220.

¹⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h. 202.

akan membuat seluruh anggota keluarga nyaman dan saling menghargai. Hubungan orang tua dengan anak yang harmonis akan menentukan kemampuan belajar anak di kemudian hari. Orang tua dan anak yang harmonis akan membuat semua pihak mengerti dengan hak dan kewajiban masing-masing.¹⁸

2. Tujuan Pola Asuh

Tujuan pola asuh anak adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan anak agar dapat bermasyarakat. Orang tua menanamkan nilai-nilai kepada anak-anaknya untuk membantu mereka membangun kompetensi dan kedamaian. Mereka menanamkan kejujuran, kerja keras, menghormati diri sendiri, memiliki perasaan kasih sayang, dan bertanggung jawab. Dengan latihan dan kedewasaan, karakter-karakter tersebut menjadi bagian utuh kehidupan anak-anak.¹⁹

Dalam Islam ada tujuan yang harus dicapai oleh orang tua dalam mengasuh atau mendidik anak-anaknya. Diantaranya:

A. Aqidah yang kuat.

Orang tua mengasuh dan mendidik anak-anaknya untuk membentuk aqidah yang kuat. Maka pendidikan yang pertama itu adalah pendidikan tauhid, dimana orang tua menanamkan tauhid atau aqidah yang benar sesuai dengan Al- Qur'an dan Sunnah kepada anak-anaknya. Mengajarkan lafadz "*laa ilaaha illallaah*" sebagai yang pertama kali yang dikenal anak . mengajarkan bahwa Allah itu satu, tiada sesembahan

¹⁸ Nano Sunartyo, *Membentuk Kecerdasan Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Think, 2006), h. 27.

¹⁹ Drew Edwards, *Ketika Anak Sulit Diatur*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2006), h. 46.

yang berhak disembah kecuali Allah Menanamkan keimanan, bahwa Allah maha melihat setiap yang anak lakukan sekecil apapun.

B. Akhlak yang mulia.

Tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya menjadi anak-anak yang berakhlak buruk. Setiap orang tua mengharapkan anak-anaknya tumbuh dengan akhlak dan perilaku yang baik salah satu tujuan pengasuhan yang penting juga adalah untuk membentuk anak-anak dengan karakter yang baik ini juga.

a. Ibadah yang benar.

Manusia diciptakan oleh Allah untuk beribadah kepada-Nya. Demikian juga dengan hal ini orang tua harus menanamkan kepada anak-anaknya. Pola asuh yang seperti ini juga bertujuan untuk mendidik anak-anaknya agar mampu beribadah kepada Allah dengan cara yang benar.

Berhasil atau tidaknya dengan tujuan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua itu tergantung kepada sikap dan pengetahuan anak, apakah nantinya dia dapat menyikapi berbagai macam contoh yang diberikan oleh orang tuanya atau tidak, namun dibalik semua kesuksesan itu kembali lagi semuanya kepada orang tua.²⁰

²⁰ Halim, A.” *Implementasi Bimngan Minat Baca Al- Qur’an di SMK Baitul Hikmah TempurejoJember.* (Al-Irsyad), Vol, 9, No, 1, 2020, h. 17.

3. Bentuk – bentuk Pola Asuh

Pada dasarnya orang tua menginginkan anaknya tumbuh menjadi pribadi yang baik secara moral maupun emosional. Akan tetapi terbentuknya kepribadian tersebut tentunya tidak terlepas dari kepribadian yang dimiliki orang tuanya. Menurut Zakiah Darajat bahwa kepribadian orang tua baik itu sikap maupun cara hidup secara tidak langsung bagian dari unsur model pendidikan yang tertanam pada diri anak yang sedang tumbuh.²¹

Pola asuh orang tua merupakan interaksi orang tua dan anak yang mempunyai peranan penting pada masa perkembangan dan pembentukan kepribadian anak. Menurut Yuli Singgih D. Gunarso pola asuh merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya.²²

Semua orang tua ingin memberikan pendidikan yang terbaik kepada putra-putrinya. Hal itu dapat dilakukan dengan cara mulai dari pengasuhan anak sejak bayi dan balita, hingga memilih sekolah untuk anak. Dalam menentukan strategi dalam mengasuh, memerlukan perhatian ekstra karena pola asuh berperan dalam pembentukan kepribadian. Setiap orang tua memiliki cara pengasuhan berbeda-beda yang dilatar belakangi oleh pendidikan dan pengalaman masa lalunya. Adapun pola asuh sendiri memiliki beberapa bentuk.²³

a. Tipe Otoriter (*Authoritarian*)

Pola asuh otoriter ini ditandai dengan mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, orang tua seringkali memaksa anaknya untuk

²¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h. 54.

²² Yulia Singgih D. Gunarso, *Azaz Psikologi Keluarga Idaman*, (Jakarta: BPR Gunung Mulia, 2000),

²³ Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 111-112

berperilaku seperti dirinya, kebebasan anak untuk bertindak atas namanya sendiri seringkali dibatasi. Anak jarang diajak berkomunikasi atau bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua menganggap bahwa semua sikapnya sudah benar sehingga tidak perlu dipertimbangkan oleh anaknya. Pola asuh yang bersifat otoriter juga ditandai dengan penggunaan hukuman keras dan lebih banyak dilakukan hukuman badan, anak juga diatur segala keperluan hidupnya dengan aturan yang kuat, dan masih tetap diberlakukan walau anak sudah menginjak dewasa.

Ciri-ciri pola asuh otoriter yaitu:

- 1) Anak harus memahami peraturan-peraturan orang tua dan tidak boleh membantah.
- 2) Orang tua cenderung mencari kesalahan anak dan menghukum.
- 3) Orang tua cenderung memberi perintah dan larangan pada anak.
- 4) Jika terdapat perbedaan pendapat antara orang tua dan anak, maka anak dianggap pembangkang.
- 5) Orang tua cenderung memaksakan disiplin.
- 6) Orang tua cenderung memaksakan segala sesuatu untuk anak dan anaknya sebagai pelaksana.
- 7) Tidak ada komunikasi antara orang tua dan anak.²⁴

Menurut Edwards, pola asuh otoriter adalah pengasuhan yang

²⁴ Zahara Idris dan Lisna Jamal, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1992), h.88

kaku, diktator dan memaksa anak untuk selalu mengikuti perintah orang tua tanpa banyak alasan. Dalam pola asuh ini biasa ditemukan penerapan hukuman fisik dan aturan-aturan tanpa²⁵

b. Tipe Demokratis (*Authoritative*)

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anaknya, kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan. Pola asuh orang tua ini juga memberikan sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki dan apa yang diinginkan yang terbaik bagi dirinya, anak diperhatikan dan didengarkan saat anak berbicara. Dan bila berpendapat, orang tua memberikan kesempatan untuk mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberikan kesempatan mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Pola asuh demokratis ini memiliki dampak yang baik untuk kepribadian anak. Dampaknya yaitu anak akan mandiri, mempunyai kontrol diri, percaya diri, dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik, mampu menghadapi

²⁵ Drew Edwards, *Ketika Anak Sulit Diatur*, ...h. 216.

stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, kooperatif dengan orang dewasa, patuh dan berorientasi pada prestasi.

Ciri – ciri pola asuh demokratis

- 1) Orang tua menentukan apa yang harus dan tidak boleh dilakukan anak tanpamemberi penjelasan.
- 2) Orang tua membentuk perilaku dengan memaksa anak untuk patuh pada nilai – nilai mereka serta mencoba membentuk tingkah laku serta mengekang anak.
- 3) Orang tua tidak mendukung serta memberikan kesempatan kepada anak untukmandiri.
- 4) Hak anak dibatasi tetap dituntut seperti orang dewasa.
- 5) Apabila anak melanggar ketentuan yang telah digariskan oleh orang tua, maka tidak diberikan kesempatan untuk memberikan alasan atau penjelasan sebelum hukuman diterima anak.
- 6) Pada umumnya hukuman berwujud hukuman badan.
- 7) Orang tua jarang memberikan hadiah pada anak.

Pola asuh otoriter memaksa anak untuk mematuhi apa yang telah ditentukan dan ditetapkan orang tua. Dalam hal ini sang anak tidak dapat mengungkapkan keberatan atas ketentuan yang diterapkan orang tua apalagi menuruti kehendaknya pribadi. Dalam hal ini sang anak cenderung menurut karena takut dengan ancaman yang diberikan orang tuanya.²⁶

²⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2 ed 6*, (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 93-

c. Tipe Permisif (*Permissive*)

Sifat pola asuh ini, yakni segala aturan dan ketetapan keluarga di tangan anak. Apa yang dilakukan anak diperbolehkan orang tua. Orang tua menuruti segala kemauan anak, anak cenderung semenamena, tanpa pengawasan orang tua. Ia bebas melakukan apa saja yang diinginkan. Dari sisi negatif lain, anak kurang disiplin dengan aturan sosial yang berlaku. Bila anak mampu menggunakan kebebasan tersebut secara bertanggung jawab, maka anak akan menjadi seorang yang mandiri, kreatif, inisiatif dan mampu mewujudkan aktualisasinya.²⁷

Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang mengabaikan, ciri – ciri orang tuayang permisif dalam mendidik anak sebagai berikut:

- 1) Umumnya hampir tidak ada aturan yang diberikan orang tua.
- 2) Anak diberikan sedikit tanggung jawab tetapi mempunyai hak yang samaseperti orang dewasa.
- 3) Anak diberi kebebasan mengatur dirinya sendiri dan orang tua tidak banyakmengatur.
- 4) Keputusan lebih banyak dibuat oleh anak dari pada orang tuanya sendiri.\
- 5) Tidak ada hukuman karena tidak ada aturan yang dilanggar karena anggapan bahwa anak akan belajar dari akibat tindakannya yang salah.

Pola asuh permisif ini memberikan kelonggaran dan kebebasan kepada anak untuk menentukan pilihannya, dengan tidak adanya hukuman yang diberikan orang tuanya sang anak dapat belajar adanya hukuman yang diberikan orang tuanya sang anak dapat belajar dari kesalahan atas tindakannya itu sendiri.²⁸

94.

²⁷ Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*,...h. 110

²⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2 ed 6*, h. 96.

4. Faktor – faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua

Menurut Hurlock seperti dikutip oleh Rabiatul Adawiah ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu karakteristik orang tua yang berupa:

a. Kepribadian orang tua

Setiap orang berbeda dalam tingkat energy, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkat sensitivitas orang tua terhadap kebutuhan anak- anaknya.

b. Keyakinan

Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah laku dalam mengasuh anak –anaknya.

c. Usia orang tua

Orang tua yang berusia muda cenderung lebih demokratis dan permissive bila dibandingkan dengan orang tua yang berusia tua.

d. Pendidikan orang tua

Orang tua yang telah mendapatkan pendidikan yang tinggi dan mengikuti kursus dalam mengasuh anak lebih menggunakan teknik pengasuhan *authoritative* dibandingkan dengan orang tua yang tidak mendapat pendidikan dan pelatihan dalam mengasuh

anak.

e. Status sosial ekonomi

Orang tua kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleran dibandingkan dengan orang tua dari kelas atas.²⁹

5. Faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian target hafalan

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung, mengajak dan berpartisipasi dalam mendukung suatu kegiatan. Sedangkan faktor penghambat merupakan suatu yang menghambat kemajuan suatu kegiatan seperti halangan terhadap sesuatu.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian target hafalan peserta didik di SD IT Tahfidzul Qur'an Majene:

a. Faktor pendukung

- Kedisiplinan peserta didik
- Target hafalan
- Motivasi orang tua

b. Faktor penghambat

- Ayat yang terlupa

²⁹ Rabiatul Adawiah, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi Pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halog Kabupaten Balangan)", (Jurnal pendidikan Kewarganegaraan), Vol 7. No, 1, 2017, h. 36- 37.

- Lingkungan

6. Pola Asuh orang tua dalam Target hafalan Anak

Mengingat keluarga merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak sebelum sekolah dan lingkungan sekitarnya, serta merupakan tonggak awal proses pendidikan selanjutnya. Baik secara formal maupun non formal. Semua penjelasan diatas kembali menjadikan satu dari banyak alasan mengapa para orang tua memiliki misi terbesar dalam hal pendidikan anak – anak mereka, karena anak memang merupakan investasi terbesar bagi orang tua, terutama anak – anak menghafal Al- Qur'an .³⁰

Menurut Nila Nur Fajriyah mencintai Al- Qur'an adalah pokok kebaikan, karena Al- Qur'an menghiasi dengan sifat kebaikan sejak membacanya, mempelajarinya,merenungi kandungan maknanya dan mengamalkannya. Al- Qur'an sudah selayaknya menjadi orientasi pokok para orang tua, agar generasi terhiasi dengan sifat kebaikan dan keluhuran.³¹

Memberi pendidikan Al- Qur'an kepada anak merupakan tugas agung yang harus dipikul oleh para orang tua agar tumbuh generasi – generasi Qur'ani yang shalih dan shalihah, maka upaya – upaya yang dilakukan

³⁰ Kurniadi, *Pola Asuh Orang Tua Sebagai Pembentuk Karakter Qur'ani pada Anak*, (prosidingSeminar Nasional Parenting, 2013), h. 23.

³¹ Nila Nur Fajariyah, *Mendidik Anak Cinta Al- qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2007), h. 17.

orang tua dalam proses membina anak agar cinta Al- Qur'an yaitu³²:

a. Pembelajaran Al- Qur'andi rumah

Jasa Ungguh Muliawan menyatakan bahwa islam memandang keluarga sebagai salah satu lembaga pendidikan karakter di dalam keluarga berlangsung pula proses pendidikan. Didalamnya terdapat anak sebagai peserta didik dan orang tua inilah berlangsungnya proses kependidikan islam.

Dalam proses pembelajaran Al- Qur'an di rumah, ada beberapa tahapan yang dapat di upaya kan oleh orang tua yaitu :

- 1) Mengenalkan ayat – ayat Al- Qur'an
- 2) Memperdengar ayat – ayat Al- Qur'an
- 3) Menghafalkan Al-Qur'an kepada anak dengan cara sering
- 4) seringmembacakan ayat – ayat tersebut kepada anak.
- 5) Membiasakan membaca ayat – ayat Al- Qur'an didepan anak
- 6) Menuliskan ayat – ayat Al- Qur'an kepada anak, dengan cara mendiktekannya
- 7) Mengamalkan dan memperjuangkan Al- Qur'an

³² Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Intergratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.159-161

b. Memilih lingkungan Pendidikan Al- Qur'an

Lingkungan pendidikan Al- Qur'an yang sering dijumpai adalah TPQ atau taman pendidikan Al- Qur'an. Menurut jasa unggul muliawan TPQ adalah lembaga pendidikan islam tingkat dasar diluar sekolah yang berfungsi sebagai pengajaran dasar – dasar pelaksanaan ibadah dalam agama islam, oleh karena itu pembelajarannya bersifat alamiah. Peserta secara umum adalah ditujukan untuk anak – anak usia Taman Kanak – kanak (TK), namun pada prakteknya sering ditemui anak – anak usia SD, SMP, bahkan SMA. Materi yang diajarkan sehari – hari adalah membaca Al- Qur'an, do'a sehari – hari, hafalan surat pendek, praktek wudhu dan tata cara shalat yang baik.

c. Memasukkan ke pondok Pesantren

Pesantren merupakan suatu sistem pendidikan luar sekolah yang berkembang dalam masyarakat. Oleh karena itu, dalam banyak hal lembaga pendidikan ini bersifat merakyat, pesantren secara umum tidak terikat oleh sistem kurikulum, penjenjangan, kelas – kelas atau jadwal pembelajaran yang terencana secara ketat.

B. Menghafal Al- Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al- Qur'an

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat.³³

Dalam bahasa Arab, menghafal menggunakan terminologi alHifzh

³³ Tim Prima Pena, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gita Media Press,tt), h. 307

yang artinya menjaga, memelihara atau menghafalkan. Sedang *al-Hafizh* adalah orang yang menghafal dengan cermat, orang yang selalu berjaga-jaga, orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Istilah *al-Hafizh* ini dipergunakan untuk orang yang hafal al- Qur'an tiga puluh juz tanpa mengetahui isi dan kandungan Al- Qur'an. Sebenarnya istilah al-Hafizh ini adalah predikat bagi sahabat Nabi yang hafal hadits-hadits shahih (bukan predikat bagi penghafal Al- Qur'an).³⁴

Al- Qur'an memiliki pengertian yaitu menurut Ash-Shalih Al- Qur'an sebagai kalam Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia.³⁵ Jadi, dapat kita pahami bahwa Al- Qur'an merupakan Kalamullah yang harus kita imani dan kita amalkan didalam kehidupan sehari-hari. Karena sudah menjadi kewajiban umat muslim untuk selalu membaca Al- Qur'an, pada dasarnya membaca Al- Qur'an bernilai ibadah, yang artinya pahala akan selalu mengalir kepada kita setiap kita membaca Al- Qur'an, dan Al- Qur'an merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat muslim. Sedangkan menurut Sugianto Al- Qur'an adalah kitab suci kaum muslimin yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya.³⁶

Al- Qur'an menurut Rif'at Syauqi Nawawi adalah kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan oleh-Nya kepada manusia, melalui Jibril, dengan perantara Rasul terakhir, Muhammad, berfungsi utama sebagai petunjuk manusia sebagai makhluk psikofisik yang bernilai ibadah.³⁷

Menghafal Al- Qur'an menurut Sa'dulloh adalah suatu proses mengingat

³⁴ Ahmad Warson Munawir, *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Surabaya: PustakaProgresif, 1997), h. 279.

³⁵ Subhi Ash-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), h. 15.

³⁶ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Quran*, (Mujahid Press, Bandung, 2004), h. 15.

³⁷ Rif at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'an, Pentj: Lihhiati*, (Jakarta : Imprint Bumi Aksara, 2011), h. 239.

dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Oleh karena itu seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya tersebut mulai dari proses awal hingga pengingatan terakhir (*recalling*) harus tepat.³⁸

Dari pengertian diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa pengertian intensitas menghafal Al- Qur'an adalah sebuah sifat kuantitatif berdasarkan kekuatannya maupun ukurannya dari sebuah perilaku maupun pengalaman yang dilakukan seorang penghafal Al- Qur'an dalam meresapkan ayat-ayat Al- Qur'an ke dalam pikiran agar selalu diingat.

2. Keutamaan dan Manfaat Menghafal Al- Qur'an

Menghafal Al- Qur'an merupakan perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak hadits mengungkapkan tentang keagungan orang yang belajar membaca, atau membaca Al- Qur'an. Orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al- Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al- Qur'an. Ada beberapa manfaat dan keutamaan menghafal Al- Qur'an. Menurut Imam Nawawi dalam kitabnya *At-Tibyan Fi Adabi Hamalati Al- Qur'an* yang dikutip oleh Wiwi Alawiyah Wahid, manfaat dan keutamaan tersebut adalah sebagai berikut³⁹:

- a. Al- Qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membacanya, memahami dan mengamalkannya.
- b. Para penghafal Al- Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah

³⁸ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 45

³⁹ Wiwi alawiyah Wahid, *Cara Cepat...*, hlm.145-156.

SWT, pahala yang besar serta penghormatan diantara sesama manusia.

- c. Al- Qur'an menjadi hujjah atau pembela bagi pembacanya serta pelindung dari siksaan api neraka.
- d. Para pembaca Al- Qur'an khususnya para menghafal Al- Qur'an yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan.
- e. Para menghafal Al- Qur'an akan mendapatkan fasilitas khusus dari Allah SWT yaitu terkabulnya segala harapan serta keinginan tanpa harus memohon dan berdoa.
- f. Orang yang menghafal Al- Qur'an memperoleh keistimewaan yaitu lisannya tidak pernah kering dan pikirannya tidak pernah kosong karena mereka sering membaca dan mengulang-ulang Al- Qur'an. Mengingat Al- Qur'an juga mempunyai pengaruh sebagai obat penenang jiwa, sehingga secara otomatis jiwanya akan selalu tenang dan tentram.
- g. Para menghafal Al- Qur'an juga mempunyai ingatan yang tajam dan bersih intuisinya.
- h. Para menghafal Al- Qur'an akan memahami begitu banyak kosakata bahasa Arab
- i. Orang yang menghafal Al- Qur'an akan dapat berbicara dan membaca Al- Qur'an dengan fasih (jelas) dan benar, sehingga ia dapat mengeluarkan dalil-dalil dari ayat-ayat Al- Qur'an dengan cepat ketika

hendak menjelaskan atau membuktikan suatu permasalahan mengenai hukum Islam.

- j. Menghafal Al- Qur'an mempunyai manfaat akademis. Al- Qur'an merupakan pengetahuan dasar bagi tholabul ilmi dalam proses belajarnya. Apabila ia menghafal Al- Qur'an maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi studinya.

C. Pencapaian Target hafalan

Kecerdasan dan kemampuan (kekuatan) hafalan seseorang itu berbeda – beda. Seorang yang cerdas akan mampu menghafal Al- Qur'an selama tidak kurang dari empat bulan dengan syarat benar benar memusatkan perhatiannya hanya kepada hafalan. Adapun orang yang kecerdasannya biasa – biasa saja, dapat sampai satu tahun dengan tidak terlalu memfokuskan diri untuk hafalan saja. Adapun yang lemah, bergantung pada kesungguhan dia, dan tidak ada ketentuan pasti berapa lama waktu yang akan ditempuh untuk menghafal Al- Qur'an.⁴⁰ Pembuatan target menghafal Al-Qur'antidak semua dilakukan oleh semua penghafal Al- Qur'an, Karen ada calon *hafidz* yang tidak senang dengan target hafalan. Ada pula yang justru berpatokan pada target menghafal Al- Qur'an.⁴¹

Menentukan target hafalan adalah sebuah program yang positif. Sebab

h. 16. ⁴⁰ Taqiyul Islam, *Cara Mudah Menghafal Al- Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998),

⁴¹ Ummu Habibah, *20 Hari Hafal 1 Juz*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 62.

dengan adanya target hafalan akan membangkitkan semangat menghafal. Selain itu, apabila hafalan terjadwal atau terprogram, tidak akan ada waktu yang terbuang sia – sia.

Pada dasarnya, membuat target hafalan tergantung pada kemampuan masing – masing pribadi. Ada yang mampu mencapai target hafalan dalam sehari sebanyak satu halaman. Namun, ada pula yang kurang dari satu halaman, atau bahkan lebih dari itu, yaitu mencapai dua atau tiga halaman.⁴²

Untuk mempercepat proses menghafal Al- Qur'an, seorang penghafal Al- Qur'an hendaknya membuat target hafalan. Target hafalan bergantung pada kemampuan masing-masing. Ada yang memiliki target menghafal sebanyak satu halaman sehari, dan ada pula yang kurang atau lebih dari itu. Perlu diketahui bahwa untuk menentukan target hafalan bisa ditempuh dengan berbagai macam cara, di antaranya:

Menghafal per halaman pada mushaf ayat pojok. Jika hal ini dilakukan, maka seseorang akan selesai menghafalkan Al- Qur'an dalam waktu 600 hari atau kurang dari dua tahun. Karena, setiap juz mempunyai 10 lembar atau 20 halaman. Satu halaman terdapat 15 baris. Jadi, 30 juz. berarti 300 lembar atau 600 halaman. Jika target hafalannya separuh halaman, berarti dia baru mengkhatamkan Al- Qur'an setelah 1200 hari atau \pm 4 tahun.

1. Menghafalkan per tsumun atau 1/8. Setiap juz terbagi menjadi dua hizb.

⁴² Alwiyah, *Panduan Menghafal Al- Qur'an Super Kilat*. (Yogyakarta: Flas Books, 2015),h. 82.

Setiap hizb terbagi menjadi empat bagian. Jadi setiap juz ada delapan bagian. Satu bagian tersebut dinamakan tsumun. Jika hal ini dilakukan, maka seseorang akan selesai menghafalkan Al- Qur'an selama 240 hari, yaitu delapan tsumun dikalikan 30 juz. Berarti, kurang dari satu tahun. Jika target hafalannya setengah tsumun, berarti dia baru selesai menghafal setelah 440 hari atau setahun lebih.

2. Menghafal beberapa ayat saja, semisal tiga atau lima ayat. Jika hal ini dilakukan, maka waktu selesai menghafal menjadi bertambah panjang. Adanya target hafalan pada setiap hari bertujuan agar dapat mencapai target dalam menghafal Al- Qur'an, apakah dua atau tiga tahun. Setelah hafal Al- Qur'an, seseorang bisa melanjutkan belajar menekuni ilmu-ilmu yang lainnya⁴³

Sisi positif dari target hafalan ini, salah satunya adalah dapat membuat seorang penghafal semakin terpacu untuk menghafal sampai batas minimum dari target yang telah dibuat. Namun sisi negatifnya, bila ternyata tidak mampu menyelesaikan target hafalan tersebut, misalnya satu hari satu halaman, maka hal itu akan membuat stress dan bahkan dapat melemahkan semangat hafalan seorang penghafal. Karena itu, mengenai target hafalan ini, tidak diharuskan untuk membuatnya atau

⁴³ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al- Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 48.

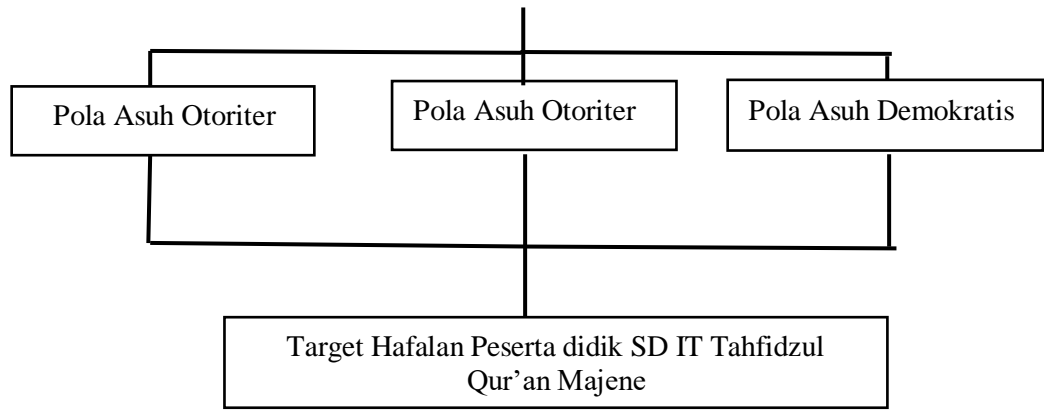
menerapkannya.⁴⁴

D. Karangka Konseptual

Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Dalam pola asuh orang tua ada tiga pola asuh orang tua yang dapat digunakan untuk membimbing anaknya yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

Bentuk pola asuh orang tua yang diterapkan dapat mempengaruhi target capaian hafalan peserta didik. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa apabila perhatian orang tua baik di dalam mengasuh dan mendidik anak – anaknya dalam belajar maka minat anak akan meningkat, dengan kata lain semakin baik perhatian orang tua maka hubungan positif anak itu punya motivasi dalam menghafal Al- qur'an. Berikut bagan kerangka konseptual pola asuh orang tua dalam pencapaian target hafalan alqur'an.

⁴⁴ Alwiyah, *Panduan Menghafal Al-*



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Maksud latar belakang disini adalah situasinya harus alami tidak rekayasa atau direncanakan, agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan yang terjadi dalam lingkungan tersebut.⁴⁵ Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti secara tidak langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data utama berupa hasil wawancara dengan para orang tua dan anak.

2. Lokasi Penelitian

Peneliti mengadakan penelitian terhadap orang tua yang anaknya bersekolah di SDIT Tahfidzul Majene. SDIT Tahfidzul Majene merupakan salah satu sekolah Islam terpadu yang berada di Kabupaten Majene tepatnya beralamat di Jl.Jendral Sudirman, Lingk Lembang Dhu, Kel, Lembang, Kec. Banggae Timur Kab. Majene, Provinsi Sulawesi Barat.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus karena dalam penelitian ini peneliti ingin secara mendalam mengetahui gambaran / dinamika pola asuh orang tua dalam membantu peserta didik mencapai target hafalan. Target hafalan yang dimaksud yaitu yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 3 juz.

C. Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2009), h. 5.

sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan semua informasi yang berhubungan dengan kasus penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian dan responden.⁴⁶Cara memperoleh datanya dengan menggunakan alat perekam atau menulis hasil wawancara yang disampaikan informan. Informan dalam penelitian ini yaitu orang tua peserta didik yang telah mencapai target hafalan sebelum batas waktu yang ditentukan oleh sekolah. Peserta didik yang digunakan sebagai subjek penelitian sebanyak 3 orang.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan semua informasi yang berkaitan dengan kasus penelitian yang didapat dari media/ tangan kedua baik berupa pandangan, pikiran, karya, sikap, perilaku dan sebagainya. Sumber data sekunder yaitu peserta didik dan guru. Peserta didik yang digunakan yaitu peserta didik yang telah mencapai target hafalan. Guru digunakan sebagai sumber data juga untuk menguatkan hasil data yang diperoleh dari orang tua peserta didik.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara atau interviu (interview) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.⁴⁷ Wawancara dilaksanakan secara lisan

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 87

⁴⁷ Nana Syohadi, Sukmadinata, *Metode Penelitian Tindakan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),

dalam pertemuan tatap muka secara individual.

Metode wawancara ini akan peneliti gunakan untuk menggali data dengan menanyakan langsung kepada responden khususnya orang tua mengenai pola asuh orang tua dalam pencapaian target hafalan.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan Peneliti menggunakan observasi non-partisipan yaitu observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku dan lain sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data.⁴⁸Dokumen yang dimaksud disini adalah profil orang tua.

kuisisioner. Jika wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lain.

⁴⁸ Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: CV Jejak, 2017), h. 65.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang bertindak sebagai pengumpul data. Setelah berada di lapangan, maka instrumen didukung dengan panduan wawancara, lembar observasi, dan beberapa dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

1. Paduan wawancara

Paduan wawancara digunakan saat mewawancarai orang tua peserta didik. Paduan ini memuat hal-hal tentang bentuk pola asuh orang tua, dinamika pola asuh orang tua dan faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian target hafalan.

2. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan saat mengamati peserta didik saat belajar. Panduan ini digunakan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peserta didik dalam pencapaian target hafalan.

3. Daftar dokumen.

Dokumen yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian target hafalan peserta didik adalah daftar hadir dan buku penghubung. Sedangkan dokumen yang digunakan untuk mengetahui pola asuh orang tua terkait aspek komunikasi orang tua terhadap pihak sekolah yakni buku kunjungan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data kualitatif adalah metode untuk menguraikan dan mendeskripsikan data yang telah terkumpul secara lengkap mengenai keadaan yang sesungguhnya terjadi. Proses analisis data yang diterapkan sebagai

berikut :

1. Mencatat kejadian yang terjadi
2. Mengumpulkan, memilih, mengklasifikasi dan membuat kesimpulan dari data yang diperoleh.
3. Berpikir dengan memahami kategori data, mencari dan menemukan polahubungan dalam data yang ditemukan.⁴⁹

Untuk itu, peneliti memperoleh data dari lokasi, mengumpulkan, memilih dan mengurutkannya, kemudian menganalisis data dan kemudian mendeskripsikan data yang

Dipilih.

G. Teknik keabsahan Data

Agar hasil penelitian bisa dipertanggung jawabkan, maka ada tata cara untuk menggambarkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen peneliti yang diperankan oleh peneliti itu sendiri maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

Pengujian data penelitian ini memakai teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda agar meminimalisir yang terjadi ketika menganalisis data.⁵⁰ Teknik triangulasi bertujuan untuk memperkuat teori, metode, maupun *interpretative* dari penelitian kualitatif. Triangulasi juga diartikan sebagai pengecekan melalui

⁴⁹Lexy, J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) h. 248

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 330

beragam sumber, teknik dan waktu.⁵¹ Ada tiga teknik triangulasi data yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data, dengan demikian triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.⁵² Misalnya membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada di lokasi penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang serupa dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dicek kembali melalui tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, apabila dalam proses ini ditemukan hasil yang berbeda dari tiga teknik pengumpulan data maka langkah selanjutnya adalah melakukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber data untuk memberikan kepastian terhadap kebenaran suatu data.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara oleh peneliti terhadap narasumber di pagi hari pada saat narasumber masih segar belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk menghindari adanya informasi yang kurang akurat sebisa mungkin peneliti akan melakukan wawancara di pagi hari. Jika waktu yang

⁵¹Amild Augina Mekarisce, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, (Jambi: Universitas Jambi, Vol 12, No. 3 2020). h. 146

⁵² Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 219.

diminta oleh narasumber adalah di siang hari maka ada kemungkinan peneliti akan meminta kesempatan kedua untuk bertanya kepada narasumber perihal yang sama untuk lebih memperdalam.⁵³

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber , yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti memperoleh data mengenai penelitian dengan mewawancarai beberapa orang tua peserta didik. Disamping itu peneliti juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti, wawancara dan observasi untuk menggali data tentang Pola Asuh Orang Tua dalam Pencapaian Target Hafalan di SD IT Tahfidzul Qur'an Majene.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. 26 , (Bandung :Alfabeta, 2017), h. 374

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Penelitian*

1. Sejarah SD IT Tahfidzul Qur'an Majene

SD IT Tahfidzul Qur'an Majene merupakan sekolah islam terpadu yang terletak di Lembang dhua, lembang, kec, Banggae Timur kab. Majene Prov Sulawesi Barat. SD IT berdiri sejak tahun 2017 dengan jumlah kelas 2 dan hanya memiliki 5 orang peserta didik pada tahun ke 2 tahun 2018 jumlah peserta didik meningkat sebanyak 33 siswa, tahun ke 5 jumlah peserta didik sudah mencapai 78 pesera didik dengan jumlah kelas 3 dan di tahun 2022 jumlah peserta didik mencapai 240 orang.

Profil SD IT Tahfidzul Qur'an Majene

1. Identitas Sekolah		
1.	Nama Sekolah	SD IT Tahfidzul Qur'an Majene
2.	NPSN	69989074
3.	Alamat Sekolah	RT 01 Lembang
4.	Desa / kelurahan	Lembang
5.	Kecamatan/ Kota	Kec. Banggae Timur
6.	Kab- Kota	Kab. Majene

misi SD IT Tahfidzul Qur'an Majene

a) Visi

Membentuk generasi islami yang berilmu, berprestasi, berakhlak mulia dan mandiri.

b) Misi

a. Mendidik generasi islami yang memahami dasar –dasar

agama, iptek dan bahasa sesuai dengan perkembangannya.

b. Menyelenggarakan pendidikan dasar memadukan penguasaan

ilmu pengetahuan umum dan agama.

- c. Membekali anak dengan akhlak sehingga berkepribadian mulia dalam kehidupan sehari – hari
- d. Memfasilitasi jiwa kepemimpinan dan percaya diri dalam berinteraksi sosial⁵⁴

c) Etika Berpakaian

1. Siswa diwajibkan untuk mengenakan pakaian seragam yang telah ditentukan oleh sekolah.
2. Siswa tidak diperkenankan untuk mengenakan perhiasan secara berlebihan dan alat komunikasi dalam bentuk apapun.
3. Siswa diwajibkan memakai seragam olah raga sesuai dengan jadwal.
4. Untuk hari tidak efektif dibolehkan memakai pakaian bebas selain seragam sekolah dan pakaian olahraga.
5. Kecuali untuk siswa baru (pindahan) atau tidak layak pakai atau seragam tidak tersedia di koperasi diberikan dispensasi/perlakuan khusus dalam batas waktu yang ditentukan.

⁵⁴ Dokumentasi visi, misi SD IT Tahfidzul Qu’ran Majene

B. Penerapan Pola asuh Demokratis dan Otoriter yang dilakukan orang tua dalam pencapaian target hafalan peserta didik di SD IT Tahfidzul Qur'an Majene.

Pola asuh menjadi poin terpenting dalam pencapaian target hafalan peserta didik di SD IT Tahfidzul Qur'an Majene dan sikap orang tua yang menjadi faktor utama dalam pencapaian target hafalan peserta didik di SD IT Tahfidzul Qur'an Majene. Sikap orang tua mempengaruhi cara mereka memperlakukan anak, dan perlakuan mereka terhadap anak sebaliknya mempengaruhi sikap anak terhadap mereka dan perilaku mereka. Pada dasarnya hubungan orang tua anak tergantung pada sikap orang tua. Jika sikap orang tua menguntungkan, hubungan orang tua dan anak akan jauh lebih baik ketimbang bila sikap orang tua tidak positif. Banyak kasus penyesuaian yang buruk pada anak dapat ditelusuri kembali ke hubungan awal orang tua anak yang kurang baik akibat sikap orang tua. orang tua.⁵⁵

Semua orang tua ingin memberikan pendidikan yang terbaik kepada putra-putrinya. Hal itu dapat dilakukan dengan cara mulai dari pengasuhan anak sejak bayi dan balita, hingga memilih sekolah untuk anak. Dalam menentukan strategi dalam mengasuh, memerlukan perhatian ekstra karena pola asuh berperan dalam pembentukan kepribadian. Setiap orang tua memiliki cara pengasuhan berbeda-beda yang dilatar belakangi oleh pendidikan dan pengalaman masa lalunya. Adapun pola asuh sendiri memiliki beberapa bentuk, yaitu tipe otoriter, demokratis, dan permisif.⁵⁶ Maka dari itu untuk mengetahui lebih lanjut, peneliti melakukan

⁵⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h. 202.

⁵⁶ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara sekaligus observasi yang telah peneliti lakukan langsung di lapangan selama masa penelitian yang telah dilakukan, akhirnya peneliti dapat mengetahui cara yang dilakukan orang tua dalam mengasuh atau mendidik anak-anaknya tentang pola asuh dalam pencapaian target hafalan peserta didik di SD IT Tahfidzul Qur'an Majene. Peneliti mengutip apa yang dipaparkan oleh orang tua peserta didik di SD IT Tahfidzul Qur'an Majene yang bernama Ibu Haslawati dan Ibu Halawiah mengatakan bahwa:

“Dalam mengasuh atau mendidik anak, pendidikan yang saya berikan kepada anak seperti adanya sikap keterbukaan sehingga dapat berdiskusi antara orang tua dan anak, adanya kerja sama antara orang tua dan anak, perhatian cukup serta mengarahkan dan membimbing secara langsung anak dalam menghafal Al-Qur'an”.⁵⁷

Berbeda dengan ibu haslawati yang mengatakan bahwa:

“Dalam mengasuh anak pendidikan yang saya berikan seperti selalu mengajarkan sikap disiplin pada anak, selalu mengawasi kegiatan dan tingkah laku anak dan membatasi kegiatan anak serta menuntut anak untuk rajin dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an, baik itu dalam menghafal Al-Qur'an dan memberikan bimbingan langsung dalam belajar menghafal Al-Qur'an.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas pola asuh yang ditunjukkan oleh Ibu Haslawati dan Ibu Halawiah jelas berbeda. Pola asuh Ibu Haslawati, termasuk dalam tipe pola asuh demokratis yaitu dengan adanya keterbukaan melakukan kerjasama antar orang tua serta memberikan perhatian. Dan pola asuh demokratis juga, Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orang tua

1996), h. 111-112

⁵⁷ Hasil wawancara dengan ibu Haslawati, 26 November 2022.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ibu Halawiah, 27 November 2022

terhadap kemampuan anak-anaknya, seperti apa yang dilakukan Ibu Haslawati. Sedangkan pola asuh yang ditunjukkan oleh Ibu oleh Ibu Halawiah menunjukkan bahwa sikap yang dilakukannya termasuk dalam tipe pola asuh otoriter dimana orang tua yang cenderung memaksa dan kurangnya saling keterbukaan antara orang tua dan anak, yang dimana pola asuh yang bersifat otoriter juga ditandai dengan penggunaan hukuman keras dan lebih banyak dilakukan hukuman badan, anak juga diatur segala keperluan hidupnya dengan aturan yang kuat, dan masih tetap diberlakukan walau anak sudah menginjak dewasa.

Adapun ciri – ciri pola asuh otoriter yaitu anak harus memahami peraturan-peraturan orang tua dan tidak boleh membantah, orang tua cenderung mencari kesalahan anak dan menghukum, orang tua cenderung memberi perintah dan larangan pada anak, jika terdapat perbedaan pendapat antara orang tua dan anak, maka anak dianggap pembangkang, orang tua cenderung memaksakan disiplin, orang tua cenderung memaksakan segala sesuatu untuk anak dan anak hanya sebagai pelaksana, dan tidak ada komunikasi antara orang tua dan anak.⁵⁹

Dari hasil wawancara pula ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap pencapaian peserta didik untuk target hafalan, yaitu:

1) Kekuasaan Orang tua terhadap anak

Berdasarkan wawancara peneliti menurut Ibu Haslawati dia mengatakan bahwa dalam membimbing anaknya tidak terlalu memaksa anaknya melainkan mendiskusikan terlebih dahulu pada anak dalam keinginannya untuk menghafal Al- Qur'an, dimana dikutip sebagai berikut:

“Saya tidak pernah memaksa anak, karena tanpa dipaksa anak saya telah

⁵⁹ Zahara Idris dan Lisna Jamal, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1992), h. 88

mempunyai kesadaran sendiri untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an. contohnya jika memang sudah waktunya untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an maka dia sendiri yang akan meminta saya untuk membimbing dalam menghafal Al-Qur'an dan mendengarkan hafalannya".⁶⁰

Sedangkan menurut berbeda dengan Ibu Haalawiah dia mengatakan bahwa dia memaksa anaknya belajar dan menghafal Al-Qur'an dimana di kutip sebagai berikut:

"Ya saya dalam membimbing anak dengan cara memaksa, karena dengan cara dipaksa anak akan menjadi penurut, dan lebih mudah untuk disuruh belajar dan menghafal Al-Qur'an. karena saya ingin melakukan yang terbaik untuk anak saya, supaya dia rajin dalam menghafal Al-Qur'an".⁶¹

2) Tingkat pengawasan orang tua terhadap aktivitas anak

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Haslawati dia mengatakan bahwa dia selalu mengawasi setiap aktivitas yang dilakukan anaknya terutama dalam hal menghafal Al-Qur'an. Dimana dikutip sebagai berikut:

"Selama ini saya selalau mengawasi setiap aktivitas anak saya terutama dalam hal menghafal Al-Qur'an seperti halnya setiap anak saya datang dari sekolah saya selalu menanyakan kepada anak saya sudah sampai mana hafalan Al-Qur'an nya".⁶²

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu halawiah dia mengatakan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan oleh anak saya selalu mengawasinya, dimana dikutip sebagai berikut:

"Setiap aktivitas yang dilakukan oleh anak saya, saya selalu mengawasinya terutama dalam hal menghafal Al-Qur'an".⁶³

⁶⁰ Hasil wawancara dengan ibu Haslawati, 26 November 2022.

⁶¹ Hasil wawancara dengan ibu Halawiah, 27 November 2022

⁶² Hasil wawancara dengan ibu Haslawati, 26 November 2022.

⁶³ Hasil wawancara dengan ibu Halawiah, 27 November 2022

3) Tingkat keketatan membuat peraturan

Berdasarkan wawancara peneliti, menurut Ibu Haslawati dia mengatakan bahwa saya tidak memberikan peraturan yang terlalu ketat terhadap anak saya dimana dikutip sebagai berikut

“ Saya tidak memberikan peraturan ketat terhadap anak saya terutama dalam hal pencapaian target Hafalan Al-Qur’an”.⁶⁴

Sedangkan menurut berbeda dengan Ibu Halawiah dia mengatakan bahwa dia memberikan peraturan yang ketat kepada anaknya terutama dalam hal Hafalan Al-Qur’an dimana dikutip sebagai berikut:

“ Saya tidak memberikan peraturan ketat terhadap anak saya terutama dalam hal pencapaian target Hafalan Al-Qur’an”.⁶⁴

Sedangkan menurut berbeda dengan Ibu Halawiah dia mengatakan bahwa dia memberikan peraturan yang ketat kepada anaknya terutama dalam hal Hafalan Al-Qur’an dimana dikutip sebagai berikut:

“ Dalam membuat peraturan saya memberikan peraturan yang ketat kepada anak saya terutama dalam hal Hafalan Al-Qur’an, saya tidak mengizinkan anak saya bermain dan melakukan aktivitas lainnya apabila dia belum menyelesaikan tugas hafalan Al-Qur’an yang saya berikan”.⁶⁵

Jadi kesimpulan dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa tingkat keketatan membuat peraturan yang diterapkan oleh Ibu Halawiah yaitu dia tidak terlalu memberikan peraturan yang ketat kepada anaknya berbeda dengan ibu Halawiah yang dimana dia memberikan peraturan yang ketat kepada anaknya .

C. Dinamika pola asuh Demokratis dan Otoriter dalam pencapaian target hafalan peserta didik di SD IT Tahfidzul Qur’an Majene.

⁶⁴Hasil wawancara dengan ibu Haslawati,26 November 2022.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ibu Halawiah, 27 November 2022

1. Kontrol orang tua

Kontrol orang tua adalah usaha yang dilakukan orang tua untuk membtasi pola asuh anak yang didasarkan pada sasaran yang bertujuan memodifikasi perilaku anak.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu haslawati dia mengatakan bahwa dia memberikan kontrol seperti menyuruh anak belajar sendiri dulu sebelum belajar dengan dirinya supaya anak ketika sedang belajar dengan dia anaknya sudah bisa membacanya dan tinggal memperlancarkannya lagi. Dimana dikutip sebagai berikut:

“Ya, tetapi tidak terlalu sering dan hanya sesekali saja, karena saya sudah mempercayakan kepada anak bahwa dia bisa belajar dengan sungguh-sungguh dan lebih rajin dalam menghafal Al-Qur’an. Kontrol yang biasa saya berikan seperti pada saat setelah dia selesai menghafal Al-Qur’an, di malam hari ketika saya ada waktu luang bersama keluarga atau lagi tidak ada sIbuk saya sering mengontrol bacaan anak untuk mengetahui sudah sejauh mana kemampuan anak saya dalam menghafal Al-Qur’an dan sudah sampai dimana hafalan Al-Qur’an nya”.⁶⁷

Jadi kesimpulan dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa dinamika pola asuh yang diterapkan oleh Ibu Haslawati yaitu dengan cara mentrol dan meluangkan waktunya untuk menemani anaknya dalam menghafal Al-Qur’an.

Berbeda dengan Ibu Halawiah dia mengatakan bahwa dia melakukan kontrol yang ketat, seperti memberikan bimbingan, pengawasan yang ketat, dan peraturan dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur’an. Dimana dikutip sebagai berikut :

“Iya saya selalu mengontrol anak terutama dalam kegiatan belajar

⁶⁶ Anggara Lisanto,” *Persepsi Anak Terhadap Pola Asuh Orang Tua*”, (Jurnal Ortopedagogia), Vol6, No,1,h.51.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan ibu Haslawati,26 November 2022.

membaca Al-Qur'an, mengawasi keseharian anak, dan saya juga memberikan batasan-batasan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak pada saat kegiatan proses menghafal Al-Qur'an, karena jika tidak dilakukan pengawasan dan kontrol yang ketat maka anak sulit untuk belajar".⁶⁸

Jadi kesimpulan dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa dinamika pola asuh yang diterapkan oleh Ibu Halawiah yaitu dengan cara selalu mengontrol setiap kegiatan yang dilakkan oleh anaknya terutama dalam hal menghafal Al-Qur'an serta memberi batasan batasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anaknya pada saat sedang menghafal Al- Qur'an.

a. Pengarahan dan hukuman

Pengarahan seperti memberikan motivasi sangat diperlukan guna memberikan semangat kepada anak agar anak mempunyai minat dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan terjalinnya komunikasi yang baik kepada anak maka dapat memberikan stimulus kepada anak agar memiliki semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan pemberian peraturan dan hukuman pada anak dengan tujuan agar menuntut anak itu menjadi lebih patuh, lebih rajin dalam menghafal Al-Qur'an.

Hasil wawancara yang peneliti paparkan dari Ibu Haslawati mengatakan, dimana dikutip sebagai berikut:

“Ya saya selalu memberikan pengarahan kepada anak saya yaitu dengan cara meminta anak itu agar selalu rajin untuk menghafal Al-Qur'an dan mengingatkan akan pentingnya menghafal Al-Qur'an dan saya juga memberi memotivasi pada anak saya supaya dia selalu semangat untuk menghafal Al-Qur'an dan saya tidak pernah menghukum anak jika di salah apalagi kesalahanya juga belum terlalu

⁶⁸ Hasil wawancara dengan ibu Halawiah, 27 November 2022

patal dan masih bisa dimaklumi dan anak saya juga jarang membuat sayamarah dia sangat penurut dan bisa bertanggung jawab”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Haslawati diatas dapat disimpulkan bahwa Ibu Haslawati selalu memberikan pengarahan serta menjalin komunikasi yang baik pada anak, sehingga bisa melakukan diskusi kepada anak tentang kegiatan yang akan dihadapi, dan orang tua yang selalu memberikan pengarahan dan motivasi kepada anak, dan tidak melakukan pemaksaan kepada anak.

Berbeda dengan yang dikatakan oleh Ibu Halawiah yang mengatakan: “iya saya selalu memberikan pengarahan pada anak agar anak saya mau menghafal Al-Qur’an seperti selalu mengingatkan dan memerintahkan anak untuk menghafal Al-Qur’an dan juga memberikan peraturan yang ketat kepada anak saya agar anak lebih menurut dan lebih serius dalam menghafal Al-Qur’an, dan juga apabila anak melanggar peraturan tersebut maka anak akan diberi hukuman yang layak, agar anak saya takut untuk melanggar peraturan”.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan Ibu Halawiah, maka peneliti menyimpulkan bahwa orang tua diatas memberikan hukuman apabila anak melanggar peraturan yang ditetapkan oleh orang tua.

D. Faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian target hafalan peserta didik SD IT Tahfidzul Qur’an Majene.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung, mengajak dan berpartisipasi dalam mendukung dalam suatu kegiatan. Dalam pencapaian target hafalan Qur’an memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya faktor pendukung ialah kondisi yang tsangat lumrah yang sering kita temui dalam pembelajaran

⁶⁹ Hasil wawancara dengan ibu Haslawati, 26 November 2022.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan ibu Halawiah, 27 November 2022

Faktor pendukung dalam pencapaian target hafalan Al-Qur'an peserta didik di SD IT Tahfidzul Qur'an Majenedi antaranya dorongan orang tua dan Kedisiplinan peserta didik.

1) Dorongan orang tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Haslawati mengenai hafalan Rasikha:

“ Saya sebagai orang tua selalu menanyakan kepada Rasikha tentang hafalan sudah sampai mana dan apa saja kendalanya pada saat menghafal Al-Qur'an ketika saya mengetahui apa kendala yang dihadapi maka saya sebagai orang tua membantunya dengan cara saya sendiri agar Rashikah mudah menghafal”.⁷¹

Jadi kesimpulan dari hasil wawancara dari Ibu Haslawati diatas peneliti menyimpulkan bahwa Ibu haslwati memberi dorongan kepada anaknya dengan cara mengontrol dan menemani anaknya pada saat menghafal Al-Qur'an.

Pernyataan Ibu Haslwati diperkuat oleh Rasikha:

“iya Ibu saya selalu menanyakan kendala dan menemani saya pada saat saya mendapatkan kendala dalam menghafal Al-Qur'an dan membantu saya dengan caranya sendiri ”.⁷²

Berbeda dengan Ibu Halawiah dia mengatakan:

“Sejak kecil dia sudah dibiasakan untuk menghafal Al-Qur'an jadi saya tidak terlalu sering untuk mengingatkan melnjutkan hafalannya karna dia mempunyai inisiatif sendiri untuk menghafal”.⁷³

Pernyataan Ibu Halawiah diperkuat oleh Aqhil:

“Sejak kecil saya mulai di ajarkan untuk menghafal Al-Qur'an

⁷¹ Hasil wawancara dengan ibu Haslawati,26 November 2022.

⁷² Hasil wawancara dengan Rasikha, 26 November 2022.

⁷³ Hasil wawancara dengan ibu Halawiah,27 November 2022.

sehingga saya sudah terbiasa dan mulai menyukai menghafal Al-Qur'an".⁷⁴

Jadi kesimpulan dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa Ibu Halawiah telah mengajarkan anaknya sejak dini dan anak tersebut sudah terbiasa dan memiliki inisiatif tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Kedisiplinan peserta didik

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor pendukung dalam pencapaian target hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rasikha di mengatakan:

"Setelah pulang sekolah saya langsung melanjutkan hafalan saya agar bisa menyetorkannya ke Ibu guru besok dan saya tidak bermain sebelum saya menyelesaikan tugas hafalan yang diberikan oleh Ibu guru di sekolah".⁷⁵

Sama halnya dengan yang dikatakan Aqil:

"Setelah pulang sekolah saya tidak langsung bermain melainkan saya langsung melanjutkan tugas hafalan yang diberikan oleh Ibuguru yang harus di setor besok di sekolah".⁷⁶

Hal ini diperkuat oleh Ibu guru Hartina yang mengatakan bahwa:

"Memang betul Rasikha dan Aqil ini merupakan siswa yang paling rajin dan tepat waktu dalam menyetor hafalannya".⁷⁷

Jadi kesimpulan dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung dalam pencapaian target hafalan Al-Qur'an salah satunya adalah

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Aqhil, 27 November 2022

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Rasikha, 26 November 2022

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Aqhili, 27 November 2022.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan ibu guru Hartina, 25, November 2022

kedisiplinan dari anak- anak tersebut.

3) Tahfidz Weekend

Yang menjadi salah satu Faktor pendukung dalam pencapaian target hafalaan peserta didik yakni Tahfidz weekend yang dimana tahfidz weekend ini merupakan salah satu program SD IT tahfidzul Qur'an majene, yang dimana tahfidz weekend ini merupakan program menghafal AL-Qur'an yang dilakukan setiap akhir pekannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hartina:

“tahfidz weekend ini kami laksanakan setiap hari libur sekolah yang dimana kegiatan yang dilakukan di tahfidz weekend itu seperti pada jam 17.20: - 18:30 Penyetoran 1 dimana setiap peserta didik menyetor setiap hafalan surahnya , setelah itu pada jam 18:31 - 19:00 anak – anak di arahkan untuk melaksanakan Shalat Maghrib secara berjamaah. Pada jam 19:01 - 19:30 Makan jam 19:31 - 20:00 Sholat Isya, setelah melaksanakan sholat isya secara berjamaah peserta didik melakukan Muroja'ah 1 yang dimana muroja'ah 1 ini peserta didik mengulang kembali hafalan surah mereka mulai dari surah An nas - Al Ghosiyah. Setelah muroja'ah 1 guru mengadakan game agar peserta didik tidak gampang bosan dan jenuh. Selanjutnya setelah game guru kembali mengarahkan peserta didik untuk melakukan penyetoran 2 (menyetor hafalan surah yang diberikan oleh guru) setelah penyetoran 2 selesai peserta didik di arahkan untuk beristirahat, pada jam 04: 40 peserta didik kembali di arahkan untuk melakukan muroja'ah 2 yang dimana muroja'ah 2 ini peserta didik mengulang kembali hafalan surah mereka”.⁷⁸

Jadi kesimpulan dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung dalam

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Hartina (Guru SD IT Tahfidzul Qur'an Majene) ,26 November 2022.

pencapaian target hafalan Al-Qur'an yaitu Tahfidz weekend yang dimana tahfidz weekend ini merupakan salah satu program SD IT tahfidzul Qur'an majene, yang dimana tahfidz weekend ini merupakan program menghafal AL-Qur'an yang dilakukan setiap akhir pekannya.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang menghambat kemajuan suatu kegiatan seperti halangan terhadap sesuatu. Adapun hambatan dalam pencapaian target hafalan Al-Qur'an

1) Malas / kurangnya minat untuk menghafal

Berdasarkan hasil wawancara Rasikha dan Aqhil mengatakan:

“ Pada saat saya menghafal terkadang biasa ada ayat yang terlupakan sehingga ini terkadang membuat saya malas untuk melanjutkan hafalan saya”⁷⁸

Jadi berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat pencapaian target hafalan Al- Qur'an yaitu malas/ kurangnya minat untuk menghafal.

2) Faktor lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara Rasikha dan aqil dia mengatakan bahwa Pada saat saya sedang menghafal Al-Qur'an tiba- tiba ada salah satu teman saya yang memanggil dan mengajak saya untuk bermain sehingga saya kadang meninggalkan hafalan saya dan pergi bermain bermain sama teman saya. Jadi faktor lingkungan juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pencapaian target hafalan Al-Qur'an

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sesuai dengan pembahasan pada uraian bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua dalam pencapaian target hafalan Al-Qur'an di SD IT Tahfidzul Qur'an Majene yaitu menggunakan tipe pola asuh demokratis dan tipe pola asuh otoriter.
2. Dinamika pola asuh orang tua yang diterapkan memberikan perhatian dan kontrol setiap aktivitas yang dilakukan oleh anak, memberikan pengarahan serta menjalin komunikasi yang baik.
3. Faktor pendukung meliputi kontrol orang tua dan faktor penghambat meliputi faktor lingkungan dan kognitif anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka ada beberapa saran yang akan disampaikan, yaitu:

1. Untuk orang tua tetaplah mengontrol dan mengawasi setiap aktivitas anak dan tetap meluangkan waktu yang cukup untuk keberlangsungan anak dimasa depan,serta menanamkan kepercayaan kepada anak agar senantiasa mampu bertanggung jawabkan atas apa yang dilakukannya.
2. Kepada anak teruslah semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan jangan mudah menyerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Khalidi Fatah dan Abdul Shalah. *Kunci Berinteraksi dengan Al-Qur'an* Jakarta: Robbani Press. 2005.
- A. Halimah. *Implementasi Bimbingan Minat Baca Al- Qur'an Di Smk Baitul Hikmah Tempurejo Jember*. (Al-Irsyad), Vol, 9, No, 1. 2020.
- Adawiah Rabiatul “*Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi Pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halog Kabupaten Balangan)*”, (Jurnal pendidikan Kewarganegaraan), Vol 7. No, 1, 2017.
- Agustiana Ira. 2022. *Pengaruh Pola Asuh Orng Tua Terhadap Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Siswa Kelas V di SD Islam Karya Mukti Tahun Pelajaran 2020/ 2021*, *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol 5, No. 4.
- Alwiyah. *Panduan Menghafal Al- Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta: Flas Books. 2015.
- Ash-Shalih Subhi. *Membahas Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1993.
- Anggara Lisanto, “*Persepsi Anak Terhadap Pola Asuh Orang Tua*”, (Jurnal Ortopedagogia), Vol6, No,1,h.51.
- B. Hurlock, Elizabeth. *Perkembangan Anak Jilid 2 ed 6*. Jakarta: Erlangga. 2000.
- Casmini. *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Pilar Media. 2007.
- Darajat Zakia. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 1996.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka 2005.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

2011.

Edwards Drew. *Ketika Anak Sulit Diatur*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2006.

Euis Sunarti, *Mengasuh Anak dengan Hati*, Jakarta: PT Elex Media

Komputindi, 2004 Fajariyah Nur Nila. *Mendidik Anak Cinta Al- qur'an*. Solo:

Insan Kamil. 2007.

Gunarso D. Singgih Yulia. *Azaz Psikologi Keluarga Idaman*. Jakarta: BPR Gunung Mulia.

2000.

Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013. Habibah Ummu. *20 Hari Hafal 1 Juz*. Yogyakarta: Diva Press. 2015. Hakim Abdul. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV Jejak. 2017.

Hurlock B, Elizabeth. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga. 2016.

Karsidi Rayik. *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press. 2008.

Kurniadi. *Pola Asuh Orang Tua Sebagai Pembentuk Karakter Qur'ani pada Anak*.

prosiding Seminar Nasional Parenting. 2013.

Kartono, Kartini, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung: CV Mandar Maju, 1990.

Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

2009.

Lisna Jamal dan Zahara Idris. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

1992.

Mekarisce Augina Amild. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang*

Kesehatan Masyarakat. Jambi:Universitas Jambi, Vol 12, No. 3 . 2020

Muliawan Ungguh Jasa . 2005. *Pendidikan Islam Intergratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

2005

Nawawi Rif at Syauqi. *Kepribadian Qur'an, Pentj: Lihhiati*. Jakarta : Imprint Bumi Aksara. 2011.

Nazir Moh. *Metode Penelitian*. Jakata: Ghalia Indonesia.2003.

Nur Ahid. *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.

Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

R Conny, Semiawan. 2009. *Penerapan Pembelajaran. Anak*. Jakarta:

Indeks. 2009. Sa'dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal Al- Qur'an*.

Jakarta: Gema Insani. 2008.

Sabori. A, Muhyani, M dan Gilmi M.I. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Islm Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Ciampea. E Jurnal Mitra Pendidikan, Vol. 3, No. 8*. 2019.

STAIN Majene. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Majene. 2020.

Sugianto Agus Ilham. *Kiat Praktis Menghafal Al-Quran*. Bandung: Mujahid

Press. 2004. Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.

Bandung: Alfabeta. 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. Bandung :Alfabeta. 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.

Bandung: Alfabeta. 2018.

Taqiyul Islam. *Cara Mudah Menghafal Al- Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press. 1998.

Thoha Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.1996.

Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media

Press.2000. Wibowo Agus. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka

Pelajar.2012

LAMPIRAN

Lampiran 1 Untuk Orang Tua

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

1	Bagaimana sikap orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak dalam keluarga?	
2	Apakah ibu memaksa anak agar mau menghafal Al-Qur'an ?	
3	Bagaimana tingkat pengawasan ibu terhadap aktivitas anak?	
4	Bagaimana tingkat keketatan ibu dalam membuat peraturan?	
5	Apakah ibu selalu mengontrol setiap aktivitas yang dilakukan anak? Kontrol apa saja yang ibu berikan kepada anak?	
6	Adakah bimbingan atau pengarahan dari ibu kepada anak akan pentingnya menghafal Al- Qur'an?	
7	Dorongan seperti apa yang ibu berikan kepada anak ibu agar tetap semangat menghafal Al- Qur'an	

Untuk Peserta didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah orang tua anda selalu memberi dorongan kepada anda tetap semangat menghafal Al- Qur'an? Dorongan seperti apa yang ibu anda berikan kepada anda agar tetap semangat menghafal Al- Qur'an	
2	Bagaimana cara anda menyelesaikan tugas hafalan Al- Qur'an?	
3	Apa yang menjadi kendala sehingga ada kadang susah menghafal Al- Qur'an?	
4	Apa yang menjadi kendala sehingga ada kadang susah menghafal Al- Qur'an?	

Lampiran 2

BUKTI WAWANCARA

Informan : Haslawati

Jabatan : Oarng tua Rasikha

Tempat wawancara : Puawaang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Assalamualaikum ibu	“waalaikum salam”
2	Bisa minta waktunya sedikit ibu?	“ Bisa dek”
3	Bagaimana sikap orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak dalam keluarga?	““Dalam mengasuh atau medidik anak, pendidikan yang saya berikan kepada anak seperti adanya sikap keterbukaan sehingga dapat berdiskusi antara orang tua dan anak, adanya kerja sama antara orang tua dan anak, perhatian cukup serta mengarahkan dan membimbing secara langsung anak dalam menghafal Al- Qur’an”
4	Apakah ibu memaksa anak agar mau menghafal Al-Qur’an ?	“Saya tidak pernah memaksa anak, karena tanpa dipaksa anak saya telah mempunyai kesadaran sendiri untuk belajar dan menghafal Al-Qur’an. contohnya jika memang sudah waktunya untuk belajar dan mengha Al-Qur’an maka dia sendiri yang akan meminta saya untuk membimbing dalam menghafal Al-Qur’an dan mendengarkan hafalannya”
5	Bagaimana tingkat pengawasan ibu terhadap aktivitas anak?	“Selama ini saya selalau mengawasi setiap aktivitas anak saya terutama dalam hal menghafal Al- Qur’an seperti halnya setiap anak saya datang dari sekolah saya selalu menanyakan kepada anak saya sudah sampai mana hafalan Al- Qur’an
6	Bagaiaman tingkat keketatan ibu dalam membuat peraturan?	“ Say tidak memberikan peraturan yang ketat terhadap anak saya terutama dalam hal pencapaian target Hafalan Al- Qur’an”
7	Apakah ibu selalu mengontrol setiap aktivitas yang dilakukan anak?	“Ya, tetapi tidak terlalu sering dan hanya sesekali saja, karena saya sudah mempercayakan kepada anak bahwa dia bisa belajar dengan sungguh-sungguh dan lebih rajin

	Kontrol apa saja yang ibu berikan kepada anak?	dalam menghafal Al-Qur'an. Kontrol yang biasa saya berikan seperti pada saat setelah dia selesai menghafal Al-Qur'an, di malam hari ketika saya ada waktu luang bersama keluarga atau lagi tidak ada sibuk saya sering mengontrol bacaan anak untuk mengetahui sudah sejauh mana kemampuan anak saya dalam menghafal Al-Qur'an dan sudah sampai dimana hafalan Al-Qur'an nya”
8	Adakah bimbingan atau pengarahan dari ibu kepada anak akan pentingnya menghafal Al-Qur'an?	“Ya saya selalu memberikan pengarahan kepada anak saya yaitu dengan cara meminta anak itu agar selalu rajin untuk menghafal Al-Qur'an dan mengingatkan akan pentingnya menghafal Al-Qur'an dan saya juga memberi memotivasi pada anak saya supaya dia selalu semangat untuk menghafal Al-Qur'an dan saya tidak pernah menghukum anak jika di salah apalagi kesalahannya juga belum terlalu patal dan masih bisa dimaklumi dan anak saya juga jarang membuat saya marah dia sangat penurut dan bisa bertanggung jawab”.
9	Dorongan seperti apa yang ibu berikan kepada anak agar tetap semangat menghafal Al-Qur'an	“ Saya sebagai orang tua selalu menanyakan kepada Rasikha tentang hafalan sudah sampai mana dan apa saja kendalanya pada saat menghafal Al-Qur'an ketika saya mengetahui apa kendala yang dihadapi maka saya sebagai orang tua membantunya dengan cara saya sendiri agar Rashikah mudah menghafal

	keluarga?	membatasi kegiatan anak serta menuntut anak untuk rajin dalam belajar dan menghafal Al- Qur'an, baik itu dalam menghafal Al- Qur'an dan memberikan bimbingan langsung dalam belajar menghafal Al- Qur'an”
--	-----------	---

Bukti Wawancara

Informan : Halawiah
 Jabatan : Oarng tua Aqhil
 Tempat wawancara : Pambusuang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Assalamualaikum ibu	“waalaikum salam”
2	Bisa minta waktunya sedikit ibu?	“ Bisa dek”
3	Bagaimana sikap orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak dalam	“Dalam mengasuh anak pendidikan yang saya berikan seperti selalu mengajarkan sikap disiplin pada anak, selalu mengawasi kegiatan dan tingkah laku anak dan

4	Apakah ibu memaksa anak agar mau menghafal Al-Qur'an ?	“Ya saya dalam membimbing anak dengan cara memaksa, karena dengan cara dipaksa anak akan menjadi penurut, dan lebih mudah untuk disuruh belajar dan menghafal Al-Qur'an. karena saya ingin melakukan yang terbaik untuk anak saya, supaya dia rajin dalam menghafal Al-Qur'an”.
5	Bagaimana tingkat pengawasan ibu terhadap aktivitas anak?	“Setiap aktivitas yang dilakukan oleh anak saya, saya selalu mengawasinya terutama dalam hal menghafal Al-Qur'an
6	Bagaimana tingkat keketatan ibu dalam membuat peraturan?	“ Dalam membuat peraturan saya memberikan peraturan yang ketat kepada anak saya terutama dalam hal Hafalan Al- Qur'an, saya tidak mengizinkan anak saya bermain dan melakukan aktivitas lainnya apabila dia belum menyelesaikan tugas hafalan Al- Qur'an yang saya berikan”.
7	Apakah ibu selalu mengontrol setiap aktivitas yang dilakukan anak? Kontrol apa saja yang ibu berikan kepada anak?	“Iya saya selalu mengontrol anak terutama dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an, mengawasi keseharian anak, dan saya juga memberikan batasan-batasan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak pada saat kegiatan proses menghafal Al-Qur'an, karena jika tidak dilakukan pengawasan dan kontrol yang ketat maka anak sulit untuk belajar”
8	Adakah bimbingan atau pengarahan dari ibu kepada anak akan pentingnya menghafal Al- Qur'an?	“iya saya selalu memberikan pengarahan pada anak agar anak saya mau menghafal Al-Qur'an seperti selalu mengingatkan dan memerintahkan anak untuk menghafal Al-Qur'an dan juga memberikan peraturan yang ketat kepada anak saya agar anak lebih menurut dan lebih serius dalam menghafal Al- Qur'an, dan juga apabila anak melanggar peraturan tersebut maka anak akan diberi hukuman yang layak, agar anak saya takut untuk melanggar peraturan”
9	Dorongan seperti apa yang ibu berikan kepada anak agar tetap semangat menghafal Al- Qur'an	“Sejak kecil dia sudah dibiasakan untuk menghafal Al-Qur'an jadi saya tidak terlalu sering untuk mengingatkan melnjutkan hafalannya karna dia mempunyai inisiatif sendiri untuk menghafal”

Bukti Wawancara

Informan : Rashikah

Jabatan :

Peserta didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah orang tua anda selalu memberi dorongan kepada anda tetap semangat menghafal Al- Qur'an? Dorongan seperti apa yang ibu anda berikan kepada anda agar tetap semangat menghafal Al- Qur'an	“ iya, Ibu saya selalu menanyakan kendala dan menemani saya pada saat saya mendapatkan kendala dalam menghafal Al- Qur'an dan membantu saya dengan caranya sendiri ”
2	Bagaimana cara anda menyelesaikan tugas hafalan Al- Qur'an?	“Setelah pulang sekolah saya langsung melanjutkan hafalan saya agar bisa menyetorkannya ke Ibu guru besok dan saya tidak bermain sebelum saya menyelesaikan tugas hafalan yang diberikan oleh Ibu guru di sekolah”
3	Apa yang menjadi kendala sehingga ada kadang susah menghafal Al- Qur'an?	“Pada saat saya menghafal terkadang biasa ada ayat yang terlupakan sehingga ini terkadang membuat saya malas untuk melanjutkan hafalan saya”
4	Apa yang menjadi kendala sehingga ada kadang susah menghafal Al- Qur'an?	“Pada saat saya sedang menghafal Al- Qur'an tiba- tiba ada salah satu teman saya yang memanggil dan mengajak saya untuk bermain sehingga saya kadang meninggalkan hafalan saya dan pergi bermain bermain sama teman saya”

Tempat Wawancara :

Puawang

Bukti Wawancara

Informan : Aqhil

Jabatan :

Peserta didik

Tempat Wawancara :

Pampusuang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah orang tua anda selalu memberi dorongan kepada anda tetap semangat menghafal Al- Qur'an? Dorongan seperti apa yang ibu anda berikan kepada anda agar tetap semangat menghafal Al- Qur'an	“ Sejak kecil saya mulai di ajarkan untuk menghafal Al- Qur'an sehingga saya sudah terbiasa dan mulai menyukai menghafal Al- Qur'an”
2	Bagaimana cara anda menyelesaikan tugas hafalan Al- Qur'an?	Setelah pulang sekolah saya tidak langsung bermain melainkan saya langsung melanjutkan tugas hafalan yang diberikan oleh Ibu guru yang harus di setor besok di sekolah”.
3	Apa yang menjadi kendala sehingga ada kadang susah menghafal Al- Qur'an?	Pada saat saya menghafal terkadang biasa ada ayat yang terlupakan sehingga ini terkadang membuat saya malas untuk melanjutkan hafalan saya”
4	Apa yang menjadi kendala sehingga ada kadang susah menghafal Al- Qur'an?	“Pada saat saya sedang menghafal Al- Qur'an tiba- tiba ada salah satu teman saya yang memanggil dan mengajak saya untuk bermain sehingga saya kadang meninggalkan hafalan saya dan pergi bermain bermain sama teman saya”

Lampiran 3



SD IT Tahfidzul Qur'an Majene



Wawancara Ibu Haslawati



Wawancara Ibu Halawiah



Wawancara Rashikah



Wawancara Aqhil



Wawancara ibu Haryanti Kepala Sekolah SD IT Tahfidzul Qur'an Majene



Wawancara Ibu Hartina, Guru SD IT Tahfidzul Qur'an Majene

No.	Nama Surah	Keterangan
1	AL-NAS (Manusia)	✓
2	AL-FALAQ (Waktu Subuh)	✓
3	AL-IKHLASH (Ikhlas, Kemurnian)	✓
4	AL-LAHAB (Api Yang Bergejolak)	✓
5	AL-NASHR (Pertolongan)	✓
6	AL-KAFIRUN (Orang-orang Kafir)	✓
7	AL-KAUTSAR (Hikmat Yang Banyak)	✓
8	AL-WA-QH (Barang-barang Yang Berguna)	✓
9	QUR'AN (Suku Quraisy)	✓
10	AL-FIL (Gajah)	✓
11	AL-HUMAZAH (Para Pengumpat)	✓
12	AL-ASHR (Masa)	✓
13	AT-TAKWIM (Bermegah-megahan)	✓
14	AL-QARI'AH (Hari Kiamat)	✓
15	AL-ADYAT (Kuda Perang Yang Bertari Kencang)	✓
16	AZ-ZALZALAH (Kegoncangan)	✓
17	AL-BAYINAH (Perjalanan)	✓
18	AL-QADR (Kemuliaan)	✓
19	AL-ALAQ (Segumpal Darah)	✓
20	AT-TIN (Buah Tin)	✓
21	AL-INSYIRAH (Kelapangan)	✓
22	ADH-DHUHA (Waktu Matahari Sepinggalan Naik)	✓
23	AL-LAIL (Malam)	✓
24	ASY-SYAMS (Matahari)	✓
25	AL-BALAD (Negeri)	✓
26	AL-FAJR (Fajar)	✓
27	AL-GHASYIYAH (Hari Pembalasan)	✓
28	AL-LA (Yang Tertinggi)	✓
29	ATH-THARIQ (Yang Datang Di Malam Hari)	✓

No.	Nama Surah	Keterangan
1.	Al Mursalat (81)	✓
2.	Al Mursalat (85)	✓
3.	Al Mursalat (89-93)	✓
4.	Al Mursalat (40)	✓
5.	Al Mursalat (80) / Selesai	✓
6.	Al-Qalam (m) / 702 29	✓

No.	Nama Surah	Keterangan
30	AL-BURUJ (Gubisan Bintang)	✓
31	AL-INSYIQAQ (Terbelah)	✓
32	AL-MUTHAFFIFIN (Orang-orang Yang Curang)	✓
33	AL-JURITHAB (Terbelah)	✓
34	AT-TAKWIM (Tergulung)	✓
35	'ABASA (Bermuka Masam)	✓
36	AN-NAZI'AT (Malaikat-malaikat Yang Mencabut)	✓
37	AN-NABA' (Berita)	✓
38	AL-MURSALAT (Malaikat-malaikat Yang Diutus)	✓
39	AL-INSAN (Insan, Manusia)	✓
40	AL-QIYAMAH (Hari Kiamat)	✓
41	AL-MUDDATSIJ (Orang Yang Berkemul)	✓
42	AL-MUZZAMMIL (Orang Yang Berselimut)	✓
43	AL-JINN (Jin)	✓
44	NDH (Nabi Nuh AS)	✓
45	AL-WA'ARIJ (Tempat-tempat Naik)	✓
46	AL-HAQQAH (Hari Yang Pasti Terjadi)	✓
47	AL-QALAM (Pena)	✓
48	AL-MULK (Kerajaan)	✓
49	AT-TARIK (Penghormatan)	✓
50	ATH-THALAQ (Perceraian)	✓
51	AT-TAGHABUN (Hari Dinampakkan Kesalahan)	✓
52	AL-MUNAFIQUN (Orang-orang Munafik)	✓
53	AL-JUMU'AH (Hari Jum'at)	✓
54	ASH-SHAFF (Barisan)	✓
55	AL-MUMTAHINAH (Perempuan Yang Diuji)	✓
56	AL-HASYR (Pengusiran)	✓
57	AL-MUJADILAH (Yang Berbantahan)	✓

Buku Penghubung (kontroling Hafalan)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Lili Agustina Dilahirkan Di Polman pada 09 Agustus 1998, Penulis Merupakan Anak Keempat Dari Pasangan Abdul Majid dan Ibu Syamsiah. Penulis Memulai Pendidikan Di SDN 052 Inpres Jemarang Pada Tahun 2010. Penulis Melakukan Sekolah Menengah Pertama Pada Tahun 2013, Kemudian Pada Tahun Tersebut Penulis Melanjutkan Pendidikan Disekolah Menengah Kejuruan Sampai Tahun 2016, Setelah menyelesaikan Sekolah Menengan Kejuruan, Penulis Melanjutkan Pendidikan Tinngi Di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene Pada Tahun 2018, Pada Jurusan Tarbiyah Dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam. Penulis Menyelesaikan Studi Di Perguruan Tinggi Pada Tahun 2023.

